

**PENILAIAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**(Studi Kasus pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
pada Program studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh :**

**ARIF MARZUKY**

**G 000 060 051**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut sikap suatu bangsa untuk segera membangun melalui berbagai macam cara antara lain melalui pendidikan untuk melakukan kualitas mental, intelektual, emosional, sosial, fisik serta ekonomi sebagai sumber kesejahteraan.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia sementara itu kualitas sumberdaya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumberdaya yang berkualitas, cerdas, damai terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Untuk itu pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan jaman.

Kurikulum hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, Sebuah kurikulum yang tidak memadai lagi perlu disempurnakan. Guna menjawab permasalahan kehidupan tersebut, maka Puskur – Balitbang Depdiknas mengadakan perubahan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreaatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan kurikulum mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggungjawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil, dan dampak, serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh, dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan, karena perbaikan tak kenal kata berhenti.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam

pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Isi undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian hasil belajar. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang subjektif.

Penilaian dalam pembelajaran berperan dalam memberikan gambaran keberhasilan siswa secara keseluruhan. Karena itu, penilaian yang dimaksud tidak sebatas pengukuran daya pikir, melainkan penilaian yang benar-benar otentik, sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya ( Jihad & Haris, 2008 : 52).

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan kompetensi. Penilaian dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas (Mulyasa, 2008:209). Penilaian kelas sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan penilaian kelas guru berwenang untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian.

Bahasa Arab merupakan bahasa istimewa dari bahasa-bahasa lain, di samping sebagai alat komunikasi antar sesama juga sebagai komunikasi manusia yang beriman kepada Allah, yang terwujud dalam sholat dan dzikir. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, oleh karena itu mempelajarinya adalah syarat wajib dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan yang mewajibkan bagi para siswanya untuk mempelajari bahasa Arab. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar, SMP Muhammadiyah 1 Surakarta menggunakan penilaian berbasis kelas, yang mana penilaian berbasis kelas ini dilakukan oleh guru dan diketahui oleh para orang tua siswa, setiap hasil belajar siswa baik dari ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan kenaikan kelas di laporkan kepada orang tua siswa, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya di sekolah dan proses belajar-mengajar pun menjadi efektif.

Dalam pelaksanaanya, penilaian yang saat ini dilakukan diharapkan sudah mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di mana pembelajaran dan penilaian sudah sesuai standar kompetensi. Siswa diharapkan mampu menyelesaikan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan juga siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran mengingat pembelajaran dalam KTSP lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan nyata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan

terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penilaian dirasa penting karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi.

Atas dasar alasan – alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mengambil judul **“PENILAIAN KELAS PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang perlu dipahami agar tidak terjadi salah penafsiran. Beberapa istilah tersebut yaitu:

### **1. Penilaian Kelas**

Beberapa teori yang mendefinisikan penilaian kelas, diantaranya adalah Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 93), Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (2009: 111), penilaian kelas adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Griffin dan Nix (dalam Haryati, 2007: 15), penilaian kelas adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai pemberian nilai (KBI, 1988 : 65), dan kelas adalah ruang tempat belajar di sekolah (KBI, 1988:408).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kelas adalah suatu proses dalam pemberian nilai berdasarkan sejumlah fakta dan kriteria tertentu terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas.

## 2. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran ( Jihad & Haris, 2008 : 11).

Menurut Ghuyalani (Sukria, 2008 : 5) bahasa Arab yaitu ungkapan yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab

## 3. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta adalah salah amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan pada tingkat lanjutan pertama yang berada di kota Surakarta. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki 22 ruang kelas, masing-masing kelas VII, VIII dan IX. Kelas VII

terdiri dari 8 ruang yaitu : VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIH. Kemudian kelas VIII terdiri dari 7 ruang yaitu : VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIIE, VIIIF, VIIG. Selanjutnya kelas IX terdiri dari 7 ruang yaitu : IXA, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF, IXG. Dari kelas VII sampai kelas IX yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kelas VIII.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penilaian kelas pada pembelajaran bahasa Arab (Studi Kasus pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010) adalah penelitian tentang proses penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab terhadap peserta didik tentang pencapaian hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dikelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “Bagaimanakah pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan penilaian kelas dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta



Sedangkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Arab tingkat SMP.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pengembangan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Arab bagi SMP.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Arab bagi SMP.

## **E. Kajian Pustaka**

Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian mengenai penilaian kelas pada pelajaran bahasa Arab di SMP belum banyak dilakukan, namun demikian penulis telah mencatat beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Sebelum penelitian ini memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Roli Abdul Rokhman (UMS, 2002) dalam tesisnya yang berjudul “*Keefektifan Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Agama Islam*”. Penilaian ini memfokuskan pada masalah penilaian portofolio dalam pembelajaran agama islam. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian portofolio berkorelasi dengan pembelajaran agama Islam. Semakin baik penerapan penilaian portofolio, maka akan semakin baik pula proses dan hasil pembelajaran agama Islam.
2. Erva Triyana (UNNES, 2005) dalam skripsinya yang berjudul “*Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Subag Kabupaten Batang melaksanakan penilaian dengan berbagai tahap yaitu :1) tahap persiapan yang meliputi menetapkan indikator, menentukan SKBM dan

menentukan alat penilaian yang akan dipakai, 2) guru dalam menetapkan indikator keberhasilan siswa berdasarkan dari hasil tes tiap indikator, 3) pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar, 4) proses penilaian dilakukan apa adanya disesuaikan dengan kemampuan siswa, 5) pelaporan hasil belajar yang dilakukan guru dalam bentuk raport.

3. Eny Sudaryanti (UNNES, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *“Pemahaman Guru IPS Terhadap Penilaian Kelas Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri Kecamatan Jepara”*. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman guru yang mengajar IPS di SMP Negeri kecamatan Jepara terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan Depdiknas (2006) penilaian kelas merupakan kegiatan guru tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. pelaksanaan penilaian kelas dilaksanakan dengan berbagai macam teknik penilaian yang meliputi : penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

Langkah-langkah pelaksanaan penilaian kelas terdiri dari :

1. Tahap persiapan
  - a. Menentukan indikator dari pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

- b. Melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pencapaian indikator.
- c. Menyiapkan alat penilaian dengan berbagai macam teknik penilaian yang meliputi : penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.

## 2. Tahap pelaksanaan

Penilaian kelas dilakukan pada waktu pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sudah disiapkan sebelumnya.

## 3. Pengolahan penilaian kelas

Pengolahan penilaian kelas dilakukan dengan mengolah data-data nilai dari pelaksanaan penilaian kelas yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengolahan penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemudian menafsirkan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh sebab itu diperlukan metode-metode yang dapat dipergunakan selama penelitian

berlangsung dari awal sampai akhir untuk mendukung kevalidan data. Uraian-uraian mengenai metode-metode penelitian yang digunakan meliputi : Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Metode Analisis Data.

#### 1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah *field research*, karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung. Dalam hal ini, objek yang diteliti adalah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis/lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati ( Robert Begnan dan Steven yang dikutip Lexy Moleong, 2000 : 35).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi yang wajar, berinteraksi dengan mereka, melakukan wawancara dengan mereka serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 1995 : 31).

Kondisi di atas mengakibatkan kehadiran peneliti dalam kehidupan subjek peneliti menjadi suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari. Ditegaskan oleh Noeng Muhadjir ( 1992 : 127) bahwa dengan melibatkan diri dalam kehidupan subjek penelitian (informan), peneliti akan dapat menjalin

hubungan akrab dengan informan, melakukan wawancara mendalam dengna baik serta memahami subjek dengan latar yang alami.

## 2. Subjek penelitian dan Sumber Data

### a. Subjek Penelitian

Tatang (1986: 93) memberikan pengertian bahwa, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi, yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu, yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh ( Suharsimi, 1998 : 114). Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2005 : 157). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan guru bahasa Arab dalam melakukan kelas.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penilitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Ada dua data yang diharapkan dapat dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu Pertama,

data yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Kedua, data yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kelas pada pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Data yang diambil di lapangan tidak terlepas dari teknik pengumpulan data, sehingga dalam penelitian ini akan digunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005 :186).

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara dilakukan secara informal, di mana pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Di samping itu wawancara dilakukan dengan membuat instrument dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas, wawancara ini dapat dikembangkan apabila diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

Sedangkan yang menjadi fokus wawancara yaitu pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kelas di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

b. Observasi

Observasi yaitu cara-cara menghimpun data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1989 :136).

Observasi menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif itu, pengamatan itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya karena didasarkan oleh pengalaman langsung, dapat mencatat perilaku/kejadian yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti mencatat situasi dan pengetahuan yang langsung diperoleh data, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit (Moleong, 2000:65).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.



Berkaitan dengan observasi dalam penelitian yang digunakan adalah observasi langsung yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang meliputi :

- a. Keadaan fisik sekolah
  - b. Sarana dan prasarana
  - c. Media dan alat pembelajaran
  - d. Pelaksanaan penilaian kelas pada kelas VIII.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat legger, agenda dan lain-lain (Suharsimi, 1998:236). Sepadan dengan hal tersebut, Hadari Nawawi ( 1990 : 133) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, letak geografis, fasilitas, keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi yang dapat mendukung dalam penelitian.

#### 4. Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipoteses (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2000:103).

Lexy J Moleong (2000 : 103) berkaitan dengan analisis data mengatakan “ bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. (Miles Huberman, 1992 : 20)

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

#### 2. Reduksi Data

Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok – pokok dari hasil – hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk mempermudah penelitian didalam mencari kembali data

yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Dari data – data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

### 3. Sajian Data

Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari hasil penelitian.

### 4. Verifikasi Data

Dari data – data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dan dokumentasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul. Peneliti berusaha mencari pola hubungan serta hal – hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan - kesimpulan kemudian diverifikasi.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika yang baik. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagaimana dipaparkan berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Penilaian Kelas, pembahasan pada bab ini meliputi : Pengertian penilaian kelas, Jenis penilaian kelas, Prinsip penilaian kelas, Tujuan penilaian kelas, Langkah – langkah pelaksanaan penilaian kelas.

BAB III Gambaran umum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan Pelaksanaan Penilaian kelas meliputi : A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 surakarta, Visi dan Misi, Keadaan Guru, karyawan dan siswa, prestasi SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, struktur organisasi, sarana dan prasana. B. Pelaksanaan Penilaian Kelas pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi : persiapan guru sebelum menilai siswa, guru dalam menetapkan indikator keberhasilan siswa, pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian, proses penilaian yang dilakukan guru dan pelaporan hasil belajar siswa selama dalam pembelajaran di kelas

BAB IV Analisa Data, dalam bab ini akan dibahas metode penilaian kelas yang diterapkan dalam SMP Muhammadiyah 1 Surakarta meliputi persiapan guru sebelum menilai siswa, guru dalam menetapkan indikator keberhasilan siswa, pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian, proses penilaian yang dilakukan guru dan pelaporan hasil belajar siswa selama dalam pembelajaran di kelas.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Dari bab penutup ini diharapkan dapat disajikan sebagai penghubung antara bab di atas sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.